

**AFIKSASI PEMBENTUK VERBA TRANSITIF
DALAM NOVEL *FATAMORGANA DI SEGITIGA EMAS*
KARYA SURYATINI N GANIE**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia**



**LUCI KOMALA BINTANG
NIM 19017055**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

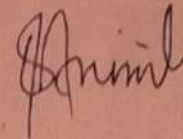
SKRIPSI

Judul : Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel
Fatamorgana di Segitiga Emas Karya Suryatini N Ganie
Nama : Luci Komala Bintang
Nim : 19017055
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Oktober 2023

Disetujui oleh:

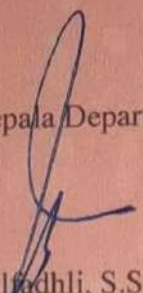
Pembimbing,



Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd. M.Hum.

NIP 197501162003122006

Kepala Departemen



Zulfa dhli, S.S. M.A.

NIP 19811003200511001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Luci Komala Bintang
Nim : 19017055

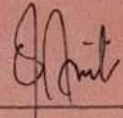
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi dihadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Afiksasi Pembentuk Verba Transitif
dalam Novel Fatamorgana di Segitiga Emas
karya Suryatini N Ganie**

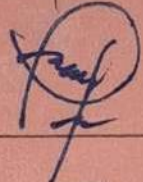
Padang, 18 Oktober 2023
Tanda Tangan,

Tim Penguji

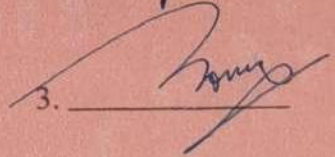
1. Ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd. M.Hum.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum

2. 

3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel Fatamorgana di Segitiga Emas Karya Suryatini N Ganie” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan



Luci Komala Bintang
19017055

ABSTRAK

Luci Komala Bintang, 2023. "Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana Di Segitiga Emas* karya Suryatini N ganie. *Skripsi*. Padang: Proqram Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie. Penelitian ini meliputi jenis-jenis afiks pembentuk verba, pola pembentukan verba, dan makna afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* Karya Suryatini N Ganie.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa kata yang mengalami afiksasi yang terdapat dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie. Metode pengumpulan data menggunakan metode pencatatan. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan data afiksasi pembentuk verba transitif, mengidentifikasi data, dan menyimpulkan data. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis afiksasi pembentuk verba transitif, pola pembentukan verba transitif dan makna gramatikal yang muncul akibat proses afiksasi. Dari penelitian yang dilakukan terdapat 190 data afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, terdiri atas prefiks *me-* sebanyak 113 data, prefiks *ber-* sebanyak 4 data, kombinasi afiks *me-, -i* sebanyak 15 data, kombinasi afiks *me-, -kan* sebanyak 54 data, dan kombinasi afiks *memper-, -kan* sebanyak 4 data. Akibat proses afiksasi tersebut terjadinya perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba, adverbial menjadi verba, adjektiva menjadi verba, dan pronomina menjadi verba, perubahan kelas kata tersebut, disebut dengan derivatif. Pada proses afiksasi juga terdapat kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata, atau yang sering disebut dengan inflektif. Pola pembentukan verba melalui afiksasi yaitu (*me- + D (Adj/ V/ N/ Pron/ Adv)*), (*me- + D (V/ Adj) + -i*) dan (*memper- + D (N/ Adj/ V) + -kan*). Pola Kalimat yang terbentuk yaitu verba monotransitif S+ P+ O, S+ P+ Pel, dan verba bitransitif yaitu S+ P+ O+ Pel. Makna yang terdapat dari perubahan kelas kata tersebut adalah makna *melakukan, membuat, menyatakan, kesengajaan, menaruh* dan *menjadi*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan berkah, ramhat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel Fatamorgana di Segitiga Emas Karya suryatini N Ganie*. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun, pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Siti Ainim Liusti, S.Pd, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan kelembutan, serta memberikan arahan, masukan dan saran yang mendukung selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku dosen penguji I dan Dr. Novia Juita, M.Hum selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan serta masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
3. Seluruh dosen pengajar dan staf di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Semua pihak yang membantu dan berkontribusi dalam penyuksesan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan kita bersama. Amin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 30 Juli 2023

Penulis,

Luci Komala Bintang

NIM. 19017055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Morfologi	8
2. Afiksasi.....	9
3. Kelas Kata.....	15
4. Verba Transitif.....	20
5. Makna Gramatikal	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengabsahan Data.....	29
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Temuan Penelitian	31
B. Afiksasi Pembentuk Verba transitif.....	32

BAB VPENUTUP	44
A. Simpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Afiksasi merupakan salah satu aspek struktur bahasa yang perlu mendapatkan pengkajian dan perhatian khusus dalam pembentukan kata dan pemaknaan dalam suatu kalimat. Ketika kata dasar mengalami proses afiksasi maka bisa saja terjadi perubahan kelas kata dan perubahan makna dari kata dasar tersebut. Perubahan pada kelas kata dan makna kata dapat terjadi sekaligus atau salah satunya. Contohnya pada kata dasar *jatuh* yang merupakan kelas kata verba, ketika kata *jatuh* tersebut mengalami proses afiksasi prefiks *ter-* menjadi kata *terjatuh*, maka akan terjadi perubahan makna yaitu "tidak sengaja (jatuh)", namun kelas katanya tidak mengalami perubahan. Selanjutnya pada kata *jauh* yang merupakan kelas kata adjektiva, ketika kata *jauh* tersebut mengalami proses afiksasi prefiks *me-* menjadi kata *menjauh*, maka akan terjadi perubahan kelas kata dari ajektiva menjadi kelas kata verba dan juga mengalami perubahan makan "semakin (jauh)".

Perubahan kelas kata yang terjadi melalui afiksasi salah satunya yaitu verba. Proses afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba, adjektiva menjadi verba, pronomina menjadi verba, adverbialia menjadi verba, numeralia menjadi verba, interjeksi menjadi verba, interogativa menjadi verba dan demonstrativa menjadi verba. Contoh perubahan kelas kata yang terjadi yaitu 1) dari nomina menjadi verba ketika prefiks *me-* + kapur (N) = mengapur (V), 2) perubahan adjektiva menjadi verba ketika prefiks *me-* + baik (Adj) = memperbaiki (V), 3) perubahan pronomina menjadi verba ketika prefiks *me-* + aku (Pron) = mengaku (V), 4) perubahan numeralia menjadi verba ketika prefiks *me-* + satu (Num) = menyatu (V), 5)

perubahan adverbialia menjadi verba ketika sufiks *-in* + lebih (Adv) = lebihin (V), 6) perubahan interjeksi menjadi verba ketika prefiks *me-* + aduh (Intj) = mengaduh (V), 7) perubahan interogativa menjadi verba ketika sufiks *-in* + apa (Int) = apain (V), 8) perubahan demonstratifa menjadi verba ketika sufiks *-in* + ini (Dem) = iniin (V).

Perubahan suatu kelas kata menjadi verba melalui proses afiksasi inilah yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu *Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel Fatamorgana di Segitiga Emas Karya Suryatini N Ganie*. Dalam sebuah kalimat verba transitif, predikatnya lebih sering mengalami proses afiksasi untuk menentukan argumen pelengkap atau menjadikan kalimatnya lebih jelas. Contohnya *Silvy menutup percakapan*, objek pada kalimat tersebut adalah *percakapan*, jika kalimat tersebut tidak memiliki objek untuk melengkapinya, maka kalimatnya tidak memiliki makna yang jelas. Pada fungsi predikat dalam kalimat tersebut terdapat verba yang mengalami afiksasi yaitu kata *menutup*, kata tersebut terbentuk melalui proses prefiks *me-* (*me-* + *tutup*) menjadi kata *menutup*.

Dilihat dari nomina yang mendampinginya, verba terbagi menjadi verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang mempunyai atau harus mendampingi objek atau argumen pelengkap agar kalimat tersebut memiliki makna yang jelas. Sedangkan verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek. Secara morfemis verba transitif berupa verba dasar. Verba transitif terbagi menjadi 3 yaitu: (1) verba monotransitif; (2) verba bitransitif; (3) verba distransitif.

Pada penelitian yang dijelaskan oleh Kusuma (2019) dengan judul *Konstruksi Kalimat Transitif dalam Berita Daring Merdeka.Com Edisi Januari 20019: Kajian Lexical Functional Grammar*, menjelaskan bahwa pada sebuah kalimat transitif, fungsi predikatnya lebih sering mengalami afiksasi untuk menentukan argumennya. Sama halnya dengan penelitian yang dijelaskan oleh Puspita (2020) dengan judul *Pendefinisian Objek dan Pelengkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai Menunjang Literasi*, pada penelitian tersebut fungsi predikat yang terdapat dalam sebuah kalimat lebih banyak mengalami afiksasi. Hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pada sebuah kalimat verba transitif, fungsi predikatnya lebih sering mengalami proses afiksasi. Predikat pada sebuah kalimat transitif merupakan verba yang telah mengalami proses afiksasi.

Penelitian yang dilakukan adalah “Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana di segitiga Emas* karya Suryatini N. Ganie. Afiksasi penting dipelajari untuk memahami proses pembentukan kata melalui imbuhan yang mengakibatkan terjadinya perubahan makna dan kelas kata. Dalam novel *Fatamorgana di segitiga Emas* karya Suryatini N. Ganie ditemukan kalimat transitif yang fungsi predikatnya mengalami proses afiksasi. Salah satu contoh data yang ditemukan yaitu “*Ia mendekat kepada Wiranti yang tampak terharu*”. Contoh kalimat tersebut merupakan salah satu ciri dari verba transitif karena predikatnya termasuk dalam kelas kata verba. Contoh kalimat tersebut termasuk dalam verba transitif karena memiliki argumen pelengkap setelah predikat yaitu *Wiranti* dan *yang tampak terharu*. Predikat dari kalimat diatas yaitu kata *mendekat* yang mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + *dekat*) . Pada kata *dekat* yang

mengalami proses afiksasi prefiks *me-* tersebut terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata ajektiva menjadi kelas kata verba. Tidak hanya terjadi perubahan kelas kata saja, kata *dekat* yang mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*mendekat*) tersebut juga mengalami perubahan makna “menjadi lebih (dekat). Maka dapat disimpulkan afiksasi pembentuk verba dan verba transitif memiliki kaitan, sebab predikat pada kalimat transitif lebih sering muncul verba yang mengalami afiksasi.

Menurut Nurgiantoro (2010:3) fiksi menceritakan berbagai masalah manusia dalam interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan diri sendiri dan interaksi dengan Tuhan. Cerita fiksi merupakan dialog pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan manusia yang mengandung hiburan. Novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie adalah novel yang ditulis berdasarkan inspirasi dari kutipan-kutipan surat R.A Kartini kepada beberapa rekannya. Novel ini menceritakan tentang perjuangan hidup seorang wanita untuk mencapai apa yang dia inginkan, mencoba terlepas dari kekangan orangtua yang memaksanya untuk menikah dengan orang yang telah ditentukan. *Fatamorgana di Segitiga Emas* merupakan satu-satunya karya fiksi novel yang ditulis oleh Suryatini N Ganie dan menjadi salah satu karya yang *bestseller*. Karya fiksi pertamanya yaitu *Minum Teh Bersama Kartini* yang merupakan kumpulan cerita pendek. Sebelum menulis karya fiksi, Suryatini N Ganie lebih dulu terjun dalam bidang kuliner dengan menerbitkan berbagai macam buku resep makanan. Kekagumana Suryatini N Ganie terhadap R.A Kartini, memberikan inspirasi baginya menulis karya sastra untuk memberikan dukungan kepada sesama wanita agar menjadi kuat untuk meraih apa yang kita inginkan.

Penelitian dengan judul “ Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie” menganalisis kalimat verba transitif yang fungsi predikatnya telah mengalami proses afiksasi. Verba pada predikat tersebut bisa saja mengalami perubahan kelas kata dan perubahan makna. Argument pada bahasa Indonesia terpengaruh karena adanya proses afiksasi pada predikat sehingga akan merubah atau menambah jumlah argument kalimat. Pemilihan afiksasi pembentuk verba transitif sebagai kajian sebab verba menjadi kata yang sangat diperlukan karena keberadaan verba diposisikan sebagai predikat untuk mejadikan kalimat lebih jelas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini difokuskan pada afiksasi pembentuk verba transitif yang terdapat di dalam novel *Fatamorgana di segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Proses Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* Karya Suryatini N Ganie"

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis-jenis afiks pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie!
2. Bagaimana pola pembentukan afiks pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie?

3. Apa makna afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis afiks pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie.
2. Mendeskripsikan pola pembentukan afiks pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie.
3. Mendeskripsikan makna afiks pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian pada bidang ilmu linguistik, khususnya morfologi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan verba, khususnya verba transitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai memperkaya khasanah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan tolak ukur serta bahan pertimbangan terhadap permasalahan mengenai perbandingan afiks pembentuk verba transitif bagi penelitian selanjutnya.